

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pola/ Jenis Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.[1]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Penggunaan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.[2]

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[3]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dan kasus tersebut.[4]

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan Penggunaan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Islam yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri – cirinya yang meliputi :

- a. Dilakukan berlatar ilmiah.
- b. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
- c. Analisis data secara induktif.

- d. Penelitian yang bersifat bersifat diskriptif.
- e. Lebih mesmentingkan proses dari pada hasil.[5]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung kelas X. Alasan utama yang melatar belakangi penelitian tersebut ialah keberadaanya sangat dilematis karena mengalami tantangan yang luar biasa, baik tantangan yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari tahun ke tahun di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung mengalami perkembangan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai yaitu adanya kemajuan teknologi termasuk penggunaan Menggunakan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*), di sekolah tersebut menggunakan media sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. hal yang paling pokok adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana Menggunakan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disamping itu juga peneliti ingin mengetahui tujuan guru menggunakan media, materi yang menggunakan media, proses penggunaan media dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[6]

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Peneliti melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian. sehingga, menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung dilakukan selama 3 bulan. Kehadiran peneliti tidak hanya pada saat penelitian di dalam kelas, namun peneliti hadir dalam acara keagamaan yang diselenggarakan oleh Sekolah. misalnya, acara PHBI, kegiatan keagamaan, serta pengamatan dalam proses belajar mengajar.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer)

yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi: Kepala Sekolah (melalui wawancara), Waka I bidang kurikulum (melalui wawancara), Guru Pendidikan Agama Islam (melalui wawancara), Siswa di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung (melalui wawancara).

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.[7]

Pada penelitian ini, dilakukan dengan pengambilan gambar dan perekaman melalui audio tape untuk melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak-pihak di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

yaitu yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai suatu produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.[8]

Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Interview

Metode Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[9] Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada kepala Sekolah, waka I kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam serta siswa yang sekolah di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung.

Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.[10] Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, waka I kurikulum, guru agama dan siswa di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung.

2. Metode Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi,

mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.[11]

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap.[12] dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi. oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung. observasi dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung selama 3 bulan. peneliti melakukan pengamatan/observasi mulai dari awal jam pelajaran hingga selesai. peneliti mengobservasi kondisi kelas, persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran (pembuatan RPP, dan persiapan mufrodat/ vocab), pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi di kelas. kemudian, peneliti mengobservasi tentang respon siswa terhadap Penggunaan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raport, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.[13]

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung, visi, misi, dan tujuan Sekolah, Silabus, RPP, serta modul atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan di kelas. Data-data tersebut, diperoleh dari hasil dokumentasi di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan

apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[14]

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara *deskriptif* (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*. [15]

Dalam hal ini penulis menggunakan *deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan *sosiologis*.

Sebagaimana pandangan Moleong menyebutkan bahwa analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan symbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan. Tahap terakhir.
3. Adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian. [16]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. [17]

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moleong berpendapat bahwa: dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. [18] Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan pada penelitian ini, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (Ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam

terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

2. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif".
3. Peerderieng (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang di maksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukandengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi anlitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Demikian dengan halnya penelitian di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yakni dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing, menyediakan daftar deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu; pertama, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Kedua, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.[19]

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, pertama orientasi yaitu dengan mengunjungi dan bertatap muka secara langsung dengan informan, dalam hal ini kepala sekolah. Adapun dalam tahap ini peneliti melakukan (1) izin kepada lembaga tersebut; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) mempersiapkan kelengkapan dan kebutuhan penelitian; (5) merancang pedoman observasi dan wawancara. Kedua, eksplorasi fokus, yaitu dengan (1) wawancara; (2) mengkaji dokumentasi; (3) observasi. Ketiga, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan tingkat validitas data yang diperoleh.

[1]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1996), hal 1

[2]Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

[3]*Ibid*, 27.

[4]Nana Staodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

[5]Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian...*, hal. 8

- [6]Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168
- [7]*Ibid.*, hal. 157
- [8]*Ibid.*, hal. 158
- [9]*Ibid.*, hal.186
- [10]Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 117
- [11]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal.
156
- [12]*Ibid.*, hal. 133
- [13]Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian...* hal. 217
- [14]*Ibid.*, hal. 248
- [15]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 195
- [16]Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Tjejep RR* (Jakarta: UI Press, 1992),
hal. 87
- [17]Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327
- [18]*Ibid.*, hal. 172
- [19]*Ibid.*, hal. 152-153